

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS UNTUK IBU-IBU PKK RT 06 RW 16 KELURAHAN SUNGAI LANGKAI KECAMATAN SAGULUNG BATAM

Gaguk Rudianto

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: gagukrudianto@gmail.com

Dairi Sapta Rindu Simanjuntak

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: saptadairi@gmail.com

Abstract

The family plays a very important role in determining the growth and development of a child. Not only physical development, but also mentally and spiritually. Likewise, the problem of education is determined by the parenting system in the family. The parenting system is not only controlled by a father, but the role of the mother is also very much determining the direction or purpose of the family, especially if the figure of a father has a busy schedule outside the family environment such as earning a living and others. At such a time a mother's role will be the center of all growth and development processes including in terms of education. The simplest example is when children cannot do homework given by school teachers such as English homework. Surely the child will ask people who are at home, especially his mother. Because of facing such problems, a mother must have at least some knowledge of English, even though at a basic level, based on the conditions above, we do community service in the form of English language skills development for PKK mothers in the neighborhood of Sungai Langkai sub-district, Sagulung District, Batam city. The method of implementing this service is carried out by providing training by way of tutorials that were conducted during 5 meetings during July to September 2019. During the tutorial process the devotees showed that the interest or interest of the objectives of this service program was exceptional. This is shown by the arrival of those who are always enthusiastic to accept the material that has been previously provided.

Keywords— English ability, community service, PKK

1. PENDAHULUAN

Gerakan PKK merupakan Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. Pemberdayaan Keluarga meliputi segala upaya Bimbingan, Pembinaan dan Pemberdayaan agar keluarga dapat hidup sejahtera, maju dan mandiri. Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan

menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Sasaran gerakan PKK adalah keluarga, baik di pedesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang mental spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai Insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

Keterampilan berbahasa berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan adalah unsur-unsur bahasa yang sangat penting dalam menguasai suatu bahasa (Simanjuntak & Mubarak, 2018). Hal ini berarti apabila seseorang ingin menguasai suatu bahasa terutama bahasa asing maka harus menguasai unsur-unsur bahasa tersebut. Dalam usaha penguasaan bahasa Inggris, keempat unsur bahasa tersebut harus dipelajari semua tanpa memisahkan satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain keempat unsur Bahasa tersebut harus dipelajari sebagai suatu kesatuan.

Cara yang paling tepat dan efektif dalam usaha mempelajari bahasa Inggris yaitu mengembalikan fungsi bahasa tersebut sebagai alat komunikasi. Karena bahasa sebagai suatu alat komunikasi, maka satu-satunya cara yang paling tepat untuk mempelajari bahasa adalah menggunakannya dalam berkomunikasi baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dalam situasi formal maupun informal (Rudianto, 2018). Kemampuan berbahasa Inggris ini tidak hanya dibutuhkan oleh kalangan profesional, pelajar di sekolah umum atau kejuruan saja tetapi juga para ibu-ibu rumah tangga di lingkungan RT 06 RW 16 Kelurahan Sungai Langkai Kecamatan Sagulung, Batam.

Dari hasil observasi tim pengabdian melihat kemampuan berbahasa Inggris para ibu-ibu PKK di lingkungan tersebut masih sangat memprihatinkan bahkan kemampuan dalam bahasa Inggris mereka masih sangat kurang walaupun beberapa dari mereka banyak yang lulusan Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dipaparkan di atas, tim pengabdian memberikan sumbangsih bagi penguasaan bahasa Inggris di lingkungan tersebut dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengadaan pelatihan penguasaan Bahasa Inggris bagi ibu-ibu PKK di lingkungan tersebut di atas. Kegiatan ini dilaksanakan setidaknya-tidaknnya agar ibu-ibu PKK dapat membantu kesulitan belajar Bahasa Inggris anak-anak atau setidaknya-tidaknnya mampu memberikan arahan atau masukan yang benar.

Setelah tim pengabdian mengadakan observasi dan dialog dengan mitra, maka dapat permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK di lingkungan RT 06 RW 16 Kelurahan Sungai Langkai Kecamatan Sagulung, Batam sebagai berikut:

1. Mitra merasa malu dan enggan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan karena kurangnya motivasi dan kemauan yang kuat untuk menguasai Bahasa Inggris.

2. Mitra tidak dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan dan tidak adanya pembimbing yang memandu mereka dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.
3. Kurang termotivasinya ibu-ibu dalam membantu kesulitan anak-anak mereka dalam belajar Bahasa Inggris.

Adapun solusi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada mitra sesuai dengan permasalahan yang dihadapi adalah:

1. Memberikan motivasi agar para Ibu tidak merasa malu dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dan dapat membantu anak-anak mereka memecahkan kesulitan pekerjaan rumah mata pelajaran bahasa Inggris.
2. Memberikan pelatihan dan bimbingan tentang penggunaan Bahasa Inggris sehari-hari di lingkungan Rumah Tangga.
3. Memberikan dorongan kepada semua pihak pemangku kepentingan terutama di dalam keluarga agar dalam situasi tertentu mereka diberi kesempatan untuk melatih keterampilan Bahasa Inggrisnya.
4. Mempraktikkan langsung dengan anak.

2. METODE

2.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap mulai tanggal 7 Juli 2019 s.d. 1 September 2019 yang terbagi menjadi 5 pertemuan di RT 06 RW 16 Kelurahan Sungai Langkai Kecamatan Sagulung, Batam.

Tabel 1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

No	Tanggal	Waktu	Tempat pelaksanaan	Kegiatan
1	7 Juli 2019	10.00-12.00	Fasum RW 16 Kelurahan Langkai Kecamatan Sagulung-Batam	Pelatihan <i>Question words</i>
2	21 Juli 2019	10.00-12.00	Fasum RW 16 Kelurahan Langkai Kecamatan Sagulung-Batam	Pelatihan tentang <i>Daily Activities</i>
3	4 Agustus 2019	10.00-12.00	Fasum RW 16 Kelurahan Langkai Kecamatan Sagulung-Batam	Pelatihan tentang <i>describe person</i>
4	18 Agustus 2019	10.00-12.00	Fasum RW 16 Kelurahan Langkai Kecamatan Sagulung-Batam	Pelatihan menggunakan kamus
5	1 September 2019	10.00-12.00	Fasum RW 16 Kelurahan Langkai Kecamatan Sagulung-Batam	Tanya jawab, evaluasi, dan posttest

2.2. Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh ibu-ibu PKK di lingkungan RT 06 RW 16 Kelurahan Sungai Langkai Kecamatan Sagulung, Batam dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pert	Permasalahan	Solusi	Metode
1	Terkait permasalahan kesulitan berbahasa Inggris yang dihadapi mitra	Tim memberikan alternatif cara mempelajari bahasa Inggris dengan mudah dan menyenangkan	Pretest, pemaparan materi, dan diskusi
2	Kurangnya keterampilan mitra tentang <i>question words</i> yang sering diucapkan dalam komunikasi bahasa Inggris	Diberikan pembinaan tentang <i>question words</i> agar para Ibu mampu memberikan pertanyaan dalam bahasa Inggris	Pemaparan materi, dan diskusi
3	<i>Daily Activities</i> merupakan ihwal yang sangat produktif dilakukan setiap hari, namun para Ibu tidak mampu menyusun kalimat bahasa Inggris tentang <i>kegiatan</i> sehari-hari	Diberikan penjelasan bagaimana menyusun kalimat tentang kegiatan sehari-hari	Pemaparan materi, dan diskusi
4	Sering sekali para Ibu dimita oleh anak-anak mereka untuk mendeskripsikan sesuatu terutama orang. Namun hal-hal yang umum dijelaskan pada saat mendeskripsikan orang tidak mereka pahami	Diberikan pembinaan tentang kategori <i>describe person</i>	Pemaparan materi, dan diskusi
5	Kesulitan yang dihadapi mitra tentang penggunaan kamus bahasa Inggris	Diberikan pelatihan tentang bagaimana menggunakan kamus yang benar	Pemaparan materi, dan diskusi



Gambar 2 Foto Bersama Ibu-Ibu PKK RT 06/ RW 16 Sungai Langkai

Kegiatan pembinaan ini dapat memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi Ibu-ibu dalam hal keterampilan berbahasa Inggris. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Setiap keterampilan memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan yang lain. Dalam keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang terakhir mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita membaca dan menulis. Dari hubungan serta kesatuan masing-masing keterampilan tersebutlah sehingga dikenal dengan sebutan catur tunggal.



Gambar 3 Foto Bersama Ibu-Ibu PKK RT 06/ RW 16 Sungai Langkai

Selama pelaksanaan kegiatan pembinaan, Ibu-ibu PKK ini memberikan respons yang baik. Terlihat saat tim pengabdian memberikan latihan. Para peserta semangat melakukan praktik berbahasa Inggris. Saat praktik berbicara (*speaking*)

dilakukan, para peserta tidak segan-segan untuk mengajukan diri untuk menjadi model dalam melakukan percakapan berbahasa Inggris. Begitu juga saat membicarakan keterampilan berbahasa yang lain (*listening, reading, dan writing*), mereka tidak sungkan untuk mengajukan pertanyaan jika ada bagian bagian penjelasan pengabdian yang belum mereka pahami. Terutama tentang bagaimana meningkatkan keempat keterampilan berbahasa itu sekaligus. Dengan mengembalikan prinsip bahasa sebagai alat komunikasi maka akan lebih mudah meningkatkan keterampilan berbahasa tersebut. Dengan membiasakan melalui kegiatan komunikasi secara langsung akan memudahkan untuk memahami bahasa itu sendiri.



Gambar 4 Foto Bersama Ibu-Ibu PKK RT 06/ RW 16 Sungai Langkai

3.2 Pembahasan

Di tengah perkembangan teknologi yang begitu pesat membawa perubahan pada gaya hidup serta pola pikir masyarakat saat ini. Fenomena tersebut tentu harus dapat disikapi dengan baik dan positif. Masyarakat dituntut harus memiliki kemampuan/keahlian agar mampu beradaptasi diri serta tidak tertindas oleh perkembangan tersebut. Perubahan atau perkembangan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Perubahan/perkembangan teknologi serta pola hidup masyarakat akan terus bergerak seiring berjalannya waktu. Hal tersebutlah yang mendasari masyarakat harus memiliki banyak keterampilan, salah satunya keterampilan berbahasa Inggris.

Keterampilan berbahasa pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai proses komunikasi manusia. Hal itu tentu berbeda dengan hakikat bahasa yang merupakan kemampuan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dan wujudnya berupa tanda (kata maupun gerakan). Pada pertemuan pertama tim pengabdian memberikan materi tentang *question words*. Sebelum memaparkan materi tentang *question words*, tim terlebih dahulu memberikan *pre-test* atau tes awal. Dalam tes ini tim pengabdian membacakan

beberapa kalimat singkat. Setelah kalimat dibacakan, kemudian para peserta diberikan waktu untuk menganalisis bentuk *question words*. Setelah waktu yang diberikan habis, maka tim pengabdi bersama-sama dengan seluruh peserta mendiskusikan hasil analisis tersebut serta melakukan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman para peserta.

Kegiatan selanjutnya adalah pengabdi memaparkan materi tentang *question words*. *Question words* merupakan kata-kata yang digunakan untuk menanyakan waktu, tempat, orang, benda, alasan, hal, cara, dan lain-lain. *Question words* yang berfungsi untuk mengajukan pertanyaan dapat juga membentuk klausa adjektif serta non-klausa. *Question words* merupakan kata-kata yang sangat sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Bentuk *question words* seperti *what, when, where, why, how, how long, how far, how fast*, dan sebagainya. Dengan menguasai bentuk *question words* maka para peserta akan lebih mudah memulai sebuah percakapan dengan berbahasa Inggris.

Pada pertemuan kedua membahas materi tentang *daily activities*. Sebelum memaparkan materi pada pertemuan kedua, tim pengabdi terlebih dahulu melakukan *review* materi pertemuan pertama yang bertujuan untuk menyegarkan kembali ingatan seluruh peserta. Materi *daily activities* merupakan materi tentang kegiatan sehari-hari. Manusia dalam kehidupannya sehari-hari tentu melakukan beragam kegiatan. Kegiatan itu dimulai dari bangun tidur, mandi, sarapan, menyapu rumah, mencuci, belajar, sekolah, menonton, bernyanyi, dan lain sebagainya. Jadi *daily activities* itu kegiatan yang dilakukan setiap hari. Teks *daily activities* menggunakan *Simple Present Tense* dan memiliki susunan yang runtut dari aktivitas yang satu ke aktivitas yang lain.

Pertemuan selanjutnya membahas *describe person*. Materi ini berkenaan dengan menggambarkan orang. Dalam kehidupan sehari-hari, sering sekali mendapat pertanyaan yang meminta kita untuk mendeskripsikan seseorang. Mendeskripsikan seseorang tentu harus didukung penguasaan kosakata yang cukup. Untuk menggambarkan orang, kita harus menguasai kosakata yang berhubungan dengan sifat (*characteristics*) seperti *smart, honest, cute, clever, cheerful, handsome, kind*, dan sebagainya, penampilan fisik (*physical appearance*) seperti *skin, lips, tall, fat, thin, hair, nose, eye, face*, dan sebagainya (Nuriskandar, 2015). Dengan menguasai kosakata tersebut akan memudahkan kita dalam menggambarkan orang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran bahasa Inggris merupakan sesuatu yang dianggap penting oleh masyarakat saat ini sehingga tidak heran jika hampir di seluruh rumah kita dapat menemukan kamus bahasa Inggris. Kamus dianggap sebagai alat yang sangat membantu para pemula dalam mempelajari bahasa Inggris. Kamus bukan hanya berfungsi untuk memberikan petunjuk tentang makna kata yang kita butuhkan, tetapi kamus juga dapat membantu kita untuk mempelajari teknik penulisan dan pelafalan dengan baik dan benar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan kamus yaitu memperhatikan *phonetic symbol* (lambang-lambang suara) agar mampu melafalkan kosakata; *word stress* (penekanan suara) perlu diperhatikan karena bahasa Inggris diucapkan bergelombang; penulisan, menguasai penulisan sangat penting karena penulisan dan pelafalan bahasa Inggris berbeda; kelas kata, memahami kelas kata bertujuan untuk mempermudah menyusun kalimat dengan tata bahasa yang baik; dan contoh

kalimat, dalam kamus penggunaan suatu kata disertai dengan contohnya dalam kalimat karena makna suatu kata dapat berubah sesuai konteksnya dalam kalimat.

Pertemuan terakhir dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah dengan mengadakan review materi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah itu mengadakan *post-test* atau tes akhir untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris peserta setelah mendapatkan materi pengabdian. Kegiatan terakhir adalah mengadakan tanya jawab untuk menguatkan kemampuan berbahasa Inggris para peserta. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan solusi bagi para peserta khususnya Ibu-ibu PKK. Setelah kegiatan ini diharapkan peserta dapat terbantu untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi bahasa Inggris yang mereka hadapi selama ini. Selanjutnya juga diharapkan para peserta dapat meneruskan atau membagikan ilmu yang diperoleh kepada anak-anak mereka di lingkungan keluarga masing-masing agar anak semakin mudah memahami penggunaan bahasa Inggris dengan berkomunikasi langsung karena sebaik-baiknya penguasaan bahasa akan lebih mudah diingat dan dipahami melalui proses pemerolehan yang secara ilmiah.

4. KESIMPULAN

Selama kegiatan pembinaan ini berlangsung, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian tim pengabdian dalam memberikan atau membagikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada masyarakat untuk menghasilkan masyarakat yang berilmu dan berdaya saing.
2. Kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan keterampilan berbahasa Inggris bagi kalangan Ibu-Ibu PKK RT 06 Sungai Langkai yang merupakan bagian dari masyarakat dunia yang harus siap menerima segala perubahan di semua bidang kehidupan. Meski disadari kemampuan berbahasa saja tidak cukup untuk menciptakan masyarakat yang mampu berdaya saing di era revolusi industri saat ini, namun keterampilan atau kemampuan berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional sedikitnya memiliki dampak yang cukup untuk menyikapi perkembangan tersebut.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam waktu yang sangat terbatas, sehingga terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi sebagai berikut:

1. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional harus diterima sebagai tantangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ketrampilan berbahasa agar tidak tertindas oleh perkembangan dan kemajuan global. Untuk itu kegiatan-kegiatan seperti ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kelompok Ibu-Ibu PKK di RT 06 Sungai Langkai. Disadari bahwa kelompok peserta tersebut masih sangat kecil jika dibandingkan dengan populasi masyarakat khususnya yang berada di Kota Batam. Sangat disarankan agar sampel yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian seperti ini diperbesar atau diperluas pada kesempatan berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada LPPM Universitas Putera Batam yang memberikan arahan kepada tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua RT 06 RW 16 Kelurahan Sungai Langkai yang memberikan persetujuan kepada Tim Pengabdian untuk melaksanakan kegiatan ini di wilayah yang dipimpin. Begitu juga para peserta ibu-ibu PKK yang meluangkan waktunya dan seluruh pihak yang turut mendukung kegiatan pengabdian ini dari awal hingga akhir kami ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, B. S. (2006). *Basic English Grammar* (Third). New York: Pearson Longman.
- _____ (1993). *Fundamental of English Grammar*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nuriskandar, Yuli. Penjelasan Dan Contoh Kalimat Tentang Describing People. (online). <http://www.kursusmudahbahasainggris.com/2015/02/penjelasan-dan-contoh-kalimat-tentang.html> (diakses 13 November 2019)
- Rudianto, G. (2018). Pengajaran Kosa Kata Bagi Mahasiswa EFL. *Basis*, 5(2), 53–62.
- Simanjuntak, D. S. R., Oktavia, Y., & Putra, E. E. (2019). Pelatihan Apresiasi Sastra Sebagai Sarana Membentuk Moral Anak-Anak Pasir Putih Batam. *Puan Indonesia*, 1(1), 40–48. Retrieved from <http://idebahasa.or.id/puanindonesia/index.php/about/article/view/6/5>
- Simanjuntak, D. S. R., & Mubarak, Z. H. (2018). Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Mahasiswa Universitas Putera Batam. *Jurnal Basis*, 5(2), 33–42. Retrieved from <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/basis/article/view/780/534>